

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, seperti Indonesia serta dalam era globalisasi sekarang ini, suatu negara tidak terlepas dari kegiatan perekonomian internasional, diantaranya yaitu impor. Kegiatan impor yang dilakukan suatu negara dapat mempengaruhi neraca perdagangan negara tersebut, ketidakseimbangan yang terjadi karena impor menyebabkan terjadinya defisit atau surplus neraca perdagangan. Perkembangan impor perlu dikendalikan agar tidak menyebabkan terjadinya dampak negatif pada perekonomian.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang banyak mempunyai nilai impor yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Nilai impor Indonesia tertinggi yaitu terjadi pada tahun 1996 sebesar US \$ 42.928,5, yaitu pada awal terjadinya krisis ekonomi dan kemudian turun pada tahun 1997 hingga tahun 1999 yaitu pada saat puncak terjadinya krisis ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai negatif, nilai impor mulai naik kembali pada tahun 2000. (Henry, 2003, Hal. 43)

Banyaknya kebutuhan yang semakin meningkat dari suatu negara berkembang seperti Indonesia yang tidak dapat dipenuhi sendiri oleh negara, menyebabkan dilakukannya impor guna memenuhinya. Impor yang dilakukan Indonesia sebagian besar dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri

yang sifatnya konsumtif, selain itu Indonesia juga melakukan impor barang-barang modal dan bahan penolong guna menunjang produksi dalam negeri. Impor barang-barang konsumtif yang dilakukan pemerintah terkadang menyebabkan terjadinya ketidakstabilan harga barang di dalam negeri, karena harga barang impor akan lebih murah dari barang yang dihasilkan di dalam negeri. Dalam model perekonomian terbuka, variabel impor bersama ekspor membentuk variabel ekspor neto, yaitu nilai ekspor dikurangi nilai impor. Jika nilai impor lebih besar dari nilai ekspor, maka akan terjadi defisit neraca perdagangan, sedangkan jika nilai impor kurang dari nilai ekspor maka akan terjadi surplus neraca perdagangan.

Kondisi makro ekonomi Indonesia pada tahun 2005 menunjukkan terjadinya peningkatan impor sebesar 26,2 persen, peningkatan ini didorong oleh impor migas dan non-migas yang masing-masing naik sebesar 42,9 persen dan 21,4 persen. Dengan defisit jasa-jasa yang meningkat menjadi US\$ 21,4 miliar, surplus neraca transaksi berjalan pada tahun 2005 mencapai sekitar US\$ 0,9 miliar, lebih rendah dibandingkan tahun 2004 yang sebesar US\$ 1,6 miliar. Kontribusi net ekspor pada pertumbuhan turun dari 0,7 persen pada tahun 2003 menjadi -3,6 persen pada tahun 2004, hal ini karena pertumbuhan impor yang tinggi, kondisi tersebut belum mengkhawatirkan karena 92 persen dari total impor adalah bahan baku dan barang modal. Impor bahan baku tumbuh 40,3 persen, yang kemudian digunakan untuk produksi, yang kemudian meningkatkan investasi. (Basri, M,C, 2007)

Pada bidang moneter, tahun 2003-2004 laju inflasi diperkirakan akan cenderung menurun karena dipengaruhi oleh melimpahnya barang baik

dari produksi dalam negeri maupun barang impor, dan rendahnya harga-harga yang ditetapkan pemerintah disertai menguatnya nilai tukar rupiah. Bank Indonesia dalam tahun 2003/2004 tetap menggunakan kebijakan moneter yang diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi jangka menengah dengan tetap memperkuat proses pemulihan ekonomi dengan mendorong pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi tahun 2003/2004 rata-rata sekitar 5% dan nilai tukar rupiah menguat masing-masing sebesar Rp 8.465 per dollar AS tahun 2003. Rupiah sempat mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh adanya sentimen dan isu-isu negatif terhadap nilai tukar rupiah seperti kenaikan BBM dan kenaikan tarif dasar listrik, serta kurang baiknya kondisi politik nasional. Pada tahun 2005 terjadi kenaikan kembali inflasi, kurs dan impor, hal tersebut disertai kenaikan PDB.

Pertumbuhan PDB tertinggi pada periode tahun 1983-2005 terjadi pada tahun 1995 yaitu 8,42%. PDB pada tahun 1995 sebesar 1340100,7 milyar rupiah, sedangkan pertumbuhan PDB yang terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu -13,12%. Penurunan ini sudah terlihat sejak tahun 1997 dengan pertumbuhan sebesar 4,70%. Hal ini dikarenakan terjadinya gejolak moneter yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi, yang kemudian menyebabkan menurunnya kegiatan investasi dan konsumsi masyarakat

Sedikit banyak impor suatu negara dipengaruhi oleh pendapatan negara tersebut, besarnya nilai tukar (kurs) serta inflasi di dalam negeri. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang positif antara

pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) dan impor, artinya jika pendapatan nasional naik maka impor cenderung akan naik.

Nilai tukar (kurs) juga mempunyai pengaruh terhadap impor, karena nilai tukar merupakan harta valuta asing dalam satuan mata uang domestik, jika nilai tukar naik maka harga barang impor akan naik dalam satuan mata uang domestik, sehingga impor akan turun. Inflasi juga mempunyai pengaruh terhadap impor, jika terjadi inflasi di dalam negeri, maka harga barang-barang relatif lebih murah di luar negeri daripada di dalam negeri, sehingga mendorong kenaikan transaksi impor.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS dan inflasi terhadap impor di Indonesia, sehingga penelitian diambil judul yaitu, “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Impor Indonesia Tahun 1984-2005”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dari latar belakang penelitian, maka penelitian dibatasi pada masalah-masalah yang berhubungan dengan impor Indonesia. Pembatasan masalah tersebut yaitu pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pendapatan nasional (PDB), nilai tukar (kurs), inflasi dan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap impor di negara Indonesia tahun 1984-2005.
2. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi PDB, nilai tukar, inflasi dan impor Indonesia tahun 1984-2005.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian dan batasan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam pembahasan penelitian, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap impor Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap impor Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap impor Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk domestik Bruto terhadap impor di Indonesia periode tahun 1984-2005.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (dalam penelitian adalah kurs rupiah terhadap dolar) terhadap impor di Indonesia periode tahun 1984-2005.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap impor di Indonesia periode tahun 1984-2005.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan apabila tujuan dari penelitian tercapai adalah:

1. Bagi penulis sendiri penelitian ini merupakan penerapan teori yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah didalam melakukan kegiatan impor dalam perekonomian.
3. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.